

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tebu (*Saccharum officinarum* L.) merupakan salah satu komoditas unggulan dibidang perkebunan yang diutamakan untuk kebutuhan konsumsi yaitu produksi gula pasir. Gula merupakan kebutuhan sehari hari untuk bahan dasar suatu produk dagang ataupun sebagai konsumsi pribadi karena gula termasuk sumber kalori yang cukup murah dan mudah didapat di pasaran. Tingkat kebutuhan akan konsumsi gula di indonesia semakin meningkat setiap tahunnya, namun produksi gula dalam negeri dirasa belum mampu mencukupi kebutuhan pasar. Produktivitas dan luas lahan perkebunan tebu dari tahun 2019 hingga 2023 dapat dilihat pada Tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1 Data Statistik Luas Area Tebu, Produktivitas Tebu, dan Kebutuhan Gula Kristal Putih (2019-2023).

Tahun	Luas areal (ha)	Produktivitas (juta ton)	Kebutuhan ekspor (ton)
2019	413,05	2,23	3.050
2020	419,00	2,12	45.566
2021	449,01	2,35	361.648
2022	490,01	2,40	404.071
2023	489,34	2,23	-

Sumber : (Direktorat Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura, 2024)

Dengan kebutuhan pasar semakin meningkat namun produktivitas dan luas lahan yang mengalami fluktuasi (tidak stabil) perlu adanya perhatian terhadap komoditas tebu terutama pada penyediaan bibit yang unggul dan berkualitas. Keberhasilan dalam berbudidaya tebu dapat ditentukan oleh kualitas bibit yang digunakan karena dapat menentukan hasil produksi gula. Apabila kualitas bibit tebu yang digunakan baik maka dapat menentukan keberhasilan budidaya tebu sehingga dapat berpotensi meningkatkan hasil rendemen dan produksi gula juga meningkat (Ilhamsyah, 2022). Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk

menunjang produktivitas tebu dan efisiensi lahan yaitu dengan menyediakan bibit unggul di pembibitan dengan metode budset.

Pembibitan dengan metode budset merupakan suatu sistem perbanyakan bibit tebu dengan bentuk stek satu mata tunas. Teknik budset memiliki keuntungan yaitu seleksi bibit yang semakin baik, proses pembibitan lebih singkat yaitu 2 - 2,5 bulan, dapat menghemat penggunaan tempat pembibitan, dan pertumbuhan anakan serempak (Brilliyana *et al.*, 2017). Usaha dalam memaksimalkan kualitas dalam penyediaan bibit budset yang unggul yaitu dengan pemberian nutrisi tambahan berupa asam amino..

Asam amino merupakan salah satu unit dasar sebagai penyusun protein pada tanaman yang dapat menyediakan sumber nitrogen organik yang lebih mudah diserap tanaman daripada nitrogen anorganik (Hayati, 2021). Unsur nitrogen (N) merupakan unsur yang dibutuhkan tanaman untuk mempercepat pertumbuhan. Nitrogen memiliki peran yang penting dalam pembentukan senyawa-senyawa penyusun protein pada tanaman (Sari *et al.*, 2021). Menurut Hayati (2021) dengan pemberian asam amino pada media dapat meningkatkan pertumbuhan, morfogenesis dan embriogenesis tanaman. Asam amino juga memiliki peran sebagai zat pertumbuhan dan aktivator fitohormon (Fitriani *et al.*, 2015)

Pada penelitian Sucandra dkk., (2015) pertumbuhan vegetatif planlet anggrek *Dendrobium* secara *in vitro* disarankan untuk menggunakan asam amino glisin dengan konsentrasi 4 ml/L karena pada konsentrasi tersebut memperlihatkan pertambahan pada tinggi planlet, jumlah daun, dan jumlah akar yang paling baik. Berdasarkan penjelasan diatas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberian asam amino terhadap pertumbuhan bibit Tebu (*Saccharum officinarum* L.) Varietas Cening.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini, yaitu bagaimana pengaruh pemberian asam amino pada pertumbuhan bibit tanaman Tebu (*Saccharum officinarum* L.) Varietas Cening.

1.3 Tujuan

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan pada penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh pemberian asam amino pada pertumbuhan bibit tanaman Tebu (*Saccharum officinarum* L.) Varietas Cening.

1.4 Manfaat

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, masyarakat, dan perguruan tinggi. Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat luas terutama petani tebu.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian terkait.